

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAM
SISWA SEKOLAH DASAR IT AL-FATH PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



DI SUSUN OLEH:

YUSUF SETYA PRAHARA
NIRM. 1216. 20.2290

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
2024 M/1445 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul, **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Membentuk Karakter Islam Siswa Sekolah Dasar It Al-Fath Pekanbaru** Yang ditulis oleh **Yusuf Setya Prahara** Nirm: **1216. 20.2290** telah dapat di terima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, Agustus 2024

MENYETUJUI:

Ketua Prodi

Pembimbing I

Pembimbing II

(Tafsiruddin, M.Pd.I)

(Dr. Mursal, M.Pd.I)

(Dr. Febri Giantara, M.Pd)

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yusuf Setya Prahara
NIM : 1216. 20.2290
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Membentuk Karakter Islam Siswa Sekolah Dasar It Al-Fath Pekanbaru.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulis skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulis skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertip yang berlaku di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Pekanbaru, Agustus 2024

Yusuf Setya Prahara

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Implementasi dalam pembelajaran pai dalam pembentukan karakter yang islami. Metode yang digunakan yakni metode penelitian deskriptif kualitatif yang mana data penelitian ini diperoleh dari sumber yang kredibel, termaksud buku, jurnal ilmiah, dan publikasi lainnya yang menyediakan data sebagai sumber untuk penelitian ini. Hasil pembahasan Pada penelitian ini yakni pendidikan agama islam sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter yang mana zaman sekarang ini banyak sekali kita temui peserta didik yang belum mempunyai karakter kepribadian yang kurang baik misalnya melawan orangtua atau guru, mabuk, melakukan kekerasan dan lain-lain. Pembentukan karakter bisa terjadi dari dalam yaitu dalam keluarga dan dari luar seperti dari lingkungan sekitar misalnya tetangga atau pada pendidikan/sekolah. maka dari itu penting nya pendidikan karakter dilakukan usaha untuk membersihkan akhlak yang buruk dan menanamkan nilai-nilai kebaikan pada diri peserta didik agar mendekatkan diri kepada Allah SWT dan kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat kelak.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat kasih dan sayang-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Membentuk Karakter Islam Siswa Sekolah Dasar It Al-Fath Pekanbaru”**

Selanjutnya sholawat dan salam peneliti kirimkan kepada nabi besar Muhammad SAW sebagaimana beliau telah mengangkat derajat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang sehingga mendapat predikat *"khairul ummah"* yaitu umat yang terbaik.

Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir kuliah jenjang strata 1 (S1) di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain atas izin Allah SWT dan ridho orang tua, penyelesaian skripsi ini telah banyak melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain atas izin Allah SWT dan restu orang-orang yang saya cintai, penyelesaian penelitian skripsi ini tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak, untuk itu ucapkan terimakasih yang tulus dan penghormatan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM, selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliaha pada lembaga ini .
2. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku WR I dan sekaligus pembimbing 1 Saya , Ibu Refika, M.Pd.I sebagai WR II dan Bapak Irwan Tutrisno, ME sebagai WR III yang telah ikut memberikan dorongan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
3. Bapak Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan arahan dan dukungan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.
4. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I sebagai Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bapak Trimono, M.Pd. sebagai Sekjur Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru serta seluruh Dosen dan Pegawai Akademik yang telah membantu penelitian ini dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Bapak Dr. Febri Giantara, M.Pd. Selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan sEhingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan selesai,
6. Kepada Ibu Pinta Gabena Hasibuan M.Pd. yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yaitu Ibu Almaria, S.IP yang telah melayani peneliti dangan meminjamkan buku yang di perlukan.

Pekanbaru,....Agustus .2024
Penulis,

Yusuf Setya Prahara

1216.20.2290

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi arab latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) menteri agama dan manteri pendidikan dan kebudayaan RI. Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

NO	HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN
1	ا	Alif	A
2	ب	Ba	B
3	ت	Ta	T
4	ث	Tsa	Th
5	ج	Ja	J
6	ح	Ha	H
7	خ	Kha	Kh
8	د	Da	D
9	ذ	Dha	Dh
0	ر	Ra	R
11	ز	Za	Z
12	س	Sa	S
13	ش	Sha	Sh
14	ص	Sa	S
15	ض	Da	D
16	ط	Ta	T
17	ظ	Za	Z
18	ع	'a	'
19	غ	Gha	Gh
20	ف	Fa	F
21	ق	Qa	Q
22	ك	Ka	K
23	ل	La	L

24	م	Ma	M
25	ن	Na	N
26	و	Wa	W
27	هـ	Ha	H
28	ي	Ya	Y

MOTO

perbanyak bersyukur, kurangi mengeluh, Buka mata, Jabarkan telinga, Perluas hati
sadarilah kamu ada pada titik ini, bukan kemarin atau esok, nikmati
setiap momen dalam hidupmu, dan berpetualanglah tanpa menoleh
kebelakang tapi ingatlah apa yang telah kamu lalui jadikan
sebuah pelajaran”

PERSEMBAHAN

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
LEMBAR MOTO	ix
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	9
1. Identifikasi Masalah	9
2. Rumusan Masalah	9
3. Batasan Masalah.....	9
4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Teori	12
1. Implementasi	12
2. Pendidikan Agama Islam	15
3. Karakter Islam.....	25
B. Penelitian Yang Relevan	34
C. Kerangka Berfikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	42
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	43
C. Sunjek Dan Objek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Keabsahan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Deskripsi Tempat Penelitian	51
B. Hasil Penelitian	55
C. Analisis Data.....	68
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
DOKUMENTASI.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, melalui pendidikan tingkah laku manusia dapat berubah dan berkembang dari satu masa ke masa selanjutnya. Pada umumnya Pendidikan mempunyai dua fungsi yaitu fungsi sosial dan fungsi individual.¹ Dalam fungsi sosialnya, pendidikan bertugas menolong setiap individu agar dapat menjadi anggota masyarakat yang berkualitas, handal dan mampu yaitu dengan mengajarkan sejumlah ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Dalam fungsi individualnya, pendidikan membentuk individu agar dapat menikmati kehidupan yang lebih baik dengan cara mempersiapkan individu tersebut untuk menangani pengalaman-pengalaman baru dengan baik.² Dalam undang-undang Dasar No 20 tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak (karakter) serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta: 2009, Hal. 114

² Ibid, Hal. 116

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dari definisi tersebut tergambar adanya proses pembelajaran terhadap peserta didik agar mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya pendidikan Agama untuk mendukung siswa memiliki kekuatan spiritual tersebut.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia. Islam dengan tegas telah mewajibkan agar umatnya melakukan pendidikan⁴, sebagaimana firman Allah, dalam surat Al- Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
 ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۃ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: *Bacalah dengan nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepadamanusia apa yang tidak diketahuinya.*

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana

³ Dede Rosyada. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Prenada Media, Jakarta. 2008, Hal.75

⁴ Muhaimin. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. Nuansa, Bandung:2003, Hal. 81

dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁵ Pendidikan Agama Islam berusaha merealisasikan misi Agama Islam dalam tiap pribadi manusia, yaitu menjadikan manusia sejahtera dan bahagia dalam cita Agama.

Dalam menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia yang berkarakter.⁶

Pendidikan karakter bertujuan agar generasi muda bangsa memiliki kepribadian yang mulia serta memiliki bekal yang cukup untuk menjalani kehidupan dengan keadaan zaman yang semakin terbuka dan dinamis ini. Keadaan zaman tersebut sedikit banyak telah merubah cara hidup manusia, dengan mudahnya seseorang memperoleh informasi dari berbagai media sehingga peluang untuk mengikuti trend sangatlah besar. Sayangnya, perkembangan tersebut tidak hanya berdampak positif saja bagi

⁵ Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta:Kalam Mulia, 2005), Hal. 21

⁶ Zainal Aqib. *Pendidikan Karakter*. (Bandung:Yiruma Widya, 2011), Hal. 41

masyarakat tetapi juga memberi dampak negatif pula terutama bagi generasi muda bangsa. Banyak remaja yang kurang tahu tata krama terhadap orang tua dan guru. Mereka berani kepada orang tua, tidak menghormati guru, dan bertindak sesuka hati tanpa memedulikan lingkungan sekitar.

Kemajuan zaman dengan arus globalnya tersebut tidak mungkin bisa sampai menimbulkan bahaya yang akhirnya merusak kehidupan bangsa jika dari dalam diri generasi kita sudah tertanam iman yang kuat, iman yang menolak akan segala sesuatu yang bertentangan dengan keinginan dari dalam hatinya. Karakter yang sudah mengkristal inilah yang menjadi benteng bagi pikiran dan hati sehingga tidak mudah dikendalikan oleh nafsu yang hanya mementingkan kesenangan di dunia dan mengabaikan pertanggungjawab di akhirat.

Di sinilah kemudian besarnya peran pendidikan karakter dalam proses pendidikan yaitu untuk membentuk butiran kristal supaya bisa tertanam dalam diri setiap generasi muda. Pembentukan karakter dalam diri tersebut harus ditanamkan sejak masih usia anak yaitu masa emas.

Pendidikan karakter masih digabung dalam mata pelajaran Agama dan diserahkan sepenuhnya pada guru Agama. Pelaksanaan pendidikan karakter kepada guru Agama saja sudah

menjadi jaminan pendidikan karakter tidak akan berhasil. Maka wajar hingga saat ini pendidikan karakter belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini terbukti dari fenomena sosial yang menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter.⁷

Pendidikan karakter pada jenjang Sekolah Dasar salah satunya dapat di selenggarakan melalui pendidikan Agama Islam. Dalam prosesnya, sampai saat ini ternyata masih membutuhkan perhatian ekstra karena masih banyak terdapat kendala. Pada tingkatan Sekolah Dasar di *asumsikan* kegiatan keagamaan dan bentuk aktivitas keagamaan belum bisa diserap langsung oleh siswa, hal ini disebabkan karena berbagai faktor mulai dari kondisi siswa (psikologis), kondisi lingkungan dan metode pembelajarannya sendiri, tentunya hal ini menjadikan kegiatan keagamaan sangat penting karena dengan adanya kegiatan tersebut, nilai-nilai moral, dan nilai-nilai kesalehan hidup mulai ditanamkan. Sehingga jika salah dalam memberikannya akan berakibat fatal bagi siswa tersebut.

Pada observasi awal yang dilakukan pada tanggal 04 Mei 2024 pada saat mengajar jam pelajaran Agama peneliti melihat bahwa banyak yang tidak masuk dengan alasan yang tidak menentu seperti keluar untuk buang air, mau cuci muka karena mengantuk, dan lain-lain, dan mereka tidak masuk sampai akhir

⁷ Dalam <http://www.bi.go.id/web/id/Pendidikan> Karakter, Donwload 06 Mei 2024

jam pelajaran Agama habis. Mereka menyatakan bahwa malas belajar Agama karena membosankan, pelajarannya tidak menarik, metode pelajaran Agama manoton, banyak hapalannya, dan lain sebagainya. Bahkan dengan alasan takut hapalan dan takut pada cara mengajar guru Agama yang keras maka ada diantara mereka malas masuk sekolah.⁸

Dalam kenyataannya di SD IT AL-FATH Pekanbaru masih ada anak yang kurang memahami pelajaran Agama. Mereka menganggap bahwa pelajaran Agama adalah pelajaran yang membosankan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa mempunyai karakter yang tidak baik, seperti mengantuk, sehingga banyak anak yang malas untuk belajar Agama. Selain itu dalam kasus sekarang ini banyak siswa yang sering bertindak curang baik berupa tindakan mencontek, mencontoh pekerjaan teman atau mencontoh dari buku pelajaran seolah-olah merupakan kejadian sehari-hari. Seakan-akan dalam dunia pendidikan kejujuran telah menjadi barang yang langka.⁹

Dalam Islam pendidikan karakter menjadi hal yang sangat diutamakan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, yang artinya *“sesungguhnya orang pilihan di antara kamu ialah orang yang baik akhlaknya.”* Pendidikan karakter dengan memberikan teladan yang baik dengan pigur Rasulullah Saw sebagai panutan

⁸ Observasi di SD IT AL-FATH Pekanbaru Tanggal 04 Mei 2024

⁹ Ali Anwar Yusuf, *Wawasan Islam*, (Bandung Pustaka Setia, 2003), Hal. 29

adalah suatu hal yang sangat dianjurkan bahkan di haruskan dalam Islam. Oleh karenanya jika anak sejak kecil sudah dibiasakan untuk mengenal karakter positif sesuai tauladan yang diajarkan Rasulullah maka ketika dewasa ia akan tumbuh menjadi generasi yang tangguh, percaya diri dan berkarakter kuat.

Lembaga pendidikan di SD IT AL-FATH Pekanbaru mulai memberikan respon positif terhadap tantangan dan tanggungjawab tersebut. Banyak bermunculan sistem pendidikan yang mengacu pada pendidikan karakter, sekolah ini sangat memperhatikan pendidikan akhlak dalam pelaksanaannya. Walaupun secara kurikulum SD IT AL-FATH Pekanbaru ini berpedoman pada kurikulum Depdiknas, tetapi aplikasi tentang pendidikan Agama sebagai pembentukan karakter anak menjadi hal yang sangat di prioritaskan.¹⁰ Doa sebelum dan sesudah jam pelajaran, Sholat jamaah, infaq setiap hari jumat membiasakan menabung setiap hari serta penerapan pelajaran-pelajaran yang ada di pelajaran Agama merupakan beberapa rutinitas yang diterapkan di SD IT AL-FATH Pekanbaru sebagai upaya pembentukan karakter yang kuat bagi peserta didiknya. Bahkan setiap siswa SD berhak mendapatkan program tahfidh, dimana semua siswa dibimbing untuk menghafalkan surat-surat penting

¹⁰ Wawancara dengan waka kurikulum Sekolah SD IT AL-FATH Pekanbaru. Pada tanggal 04 mei 2024

dan ditargetkan setelah lulus mereka sudah hafal paling tidak 5 juz dari 30 juz dalam Al-Quran, disamping itu kegiatan-kegiatan lain diluar jam pelajaran yang mendukung terbentuknya karakter anak selalsu ditingkatkan oleh SD IT AL-FATH Pekanbaru seperti pesantren Ramadhan, bakti sosial, syawalan, dan peringatan Hari Besar Islam.

Dalam proses pembelajarannya guru di SD IT AL-FATH Pekanbaru mengaitkan materi-materi keagamaan dengan materi umum sehingga terjadi kesinambungan antar keduanya tentu saja dengan konsep sederhana sesuai kemampuan usia siswa-siswi di SD IT AL-FATH Pekanbaru. Dengan konsep sangat bagus yang di kembangkan oleh SD IT AL-FATH Pekanbaru, respon masyarakat sekitar sangatlah baik, mereka tidak ragu untuk mempercayakan anak-anak mereka dididik di SD IT AL-FATH Pekanbaru ini dengan harapan anak mereka nantinya bisa menjadi generasi yang unggul baik intelegen maupun akhlakunya¹¹

Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **”Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter Islam siswa di Sekolah Dasar IT Al-Fath Pekanbaru”**.

¹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT AL FATH Pekanbaru pada tanggal 04 Mei 2024

B. PERMASALAHAN PENELITIAN

1. IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah pada umumnya mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul penelitian atau dengan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa sering tidak menjawab salam guru
2. Siswa sering tidak melaksanakan tugas-tugas yang harus dikerjakan
3. Kurangya Penerapan Siswa dalam Mempelajari Pendidikan Agama Islam di SD AL FATH Pekanbaru.

2. BATASAN MASALAH

Luasnya Permasalahan, Maka Peneliti Membatasi Penelitian Ini Pada Membatasi Kajian Skripsi Ini Hanya Pada Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Islam Siswa Di Sekolah Dasar IT Al-Fath Pekanbaru”.

3. RUMUSAN MASALAH

Dalam penulisan skripsi ini perlu adanya permasalahan, adapun permasalahan yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islam peserta didik di SD IT AL FATH Pekanbaru?

2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk Karakter Islam peserta didik di SD IT AL FATH Pekanbaru?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. TUJUAN PENELITIAN

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk menerapkan Implementasi pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islam siswa di SD IT AL FATH Pekanbaru.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter Islam peserta didik di SD IT AL FATH Pekanbaru.

2. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Secara Teoritis

- a. Untuk menambah Ilmu pengetahuan tentang pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islam siswa khususnya di SD IT AL FATH Pekanbaru.
- b. Untuk menjadi bahan masukan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain berkenaan dengan masalah implementasi pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter islam siswa.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan informasi kepada murid dan guru, betapa pentingnya pendidikan bagi anak.

- b. Memberikan masukan kepada guru terhadap pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. IMPLEMENTASI

Dalam bahasa, implementasi berarti melakukan atau menerapkan sesuatu¹².

Implementasi adalah proses menerapkan konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam kehidupan nyata dengan dampak perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Menurut *Oxford Advance Learner's Dictionary*, implementasi berarti "put something into effect".¹³

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap.¹⁴

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap matang. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *implement* yang berarti melaksanakan.¹⁵

Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa

441 ¹² Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Hal:

¹³ D.E Mulyasa, Implementasi Kurikulum 2004. (Bandung: Rosda Karya. 2006), Hal 91

¹⁴ Oemar Hamalik, Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Hal. 237

¹⁵ E. Mulyasa, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hal. 56

implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujudkan. Implementasi kebijaksanaan sesungguhnya bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan- keputusan politik ke dalam prosedur – prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa memperoleh apa dari suatu Kebijakan¹⁶

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi menurut *teori Jones* bahwa: “*Those Activities directed toward putting a program into effect*”(Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakanditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.¹⁷

Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum menjelaskan mengenai implementasi sebagai berikut:

“Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi

¹⁶ Bagong Suyanto, Masalah Sosial Anak, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010) Hal. 182

¹⁷ Mulyadi, Implementasi kebijakan (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), Hal. 45

suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”¹⁸

Pengertian implementasi diatas menjelaskan bahwa implentasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program.

Sedangkan menurut Guntur Setiawan beliau berpendapat bahwa Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”¹⁹

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri namun tetap dipengeruhi objek berikutnya yaitu pada program kurikulum yang ada di sekolah atau sebuah lembaga

Dalam hal ini implementasi kaitannya dengan pendidikan karakter adalah penerapan suatu kegiatan atau metode secara terus-menerus yang

¹⁸ Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (Jakarta: Grasindo, 2002), Hal.170

¹⁹ Guntur Setiawan, Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), Hal. 39

dilakukan oleh para pendidik terhadap peserta didik di Sekolah Dasar IT Al-Fath Pekanbaru sebagai upaya terhadap pembentukan karakter Islam siswa.

2. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan, menurut Ki Hajar Dewantara, adalah upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pertumbuhan pikiran (intelektual), dan pertumbuhan anak untuk memajukan kehidupan anak didik agar sesuai dengan dunianya.²⁰

Pendidikan Islam adalah proses yang meningkatkan derajat kemanusiaan manusia sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar). Pendidikan Islam secara prinsipil bertujuan untuk meningkatkan potensi dasar manusia, seperti kesucian diri dari dosa, keislaman, aqidah tauhid, dan keinginan untuk menemukan kebenaran, sehingga mereka memiliki kesiapan (potensi) untuk berkembang. Pendidik tidak harus mencetak anak didiknya menjadi orang ini dan itu; sebaliknya, mereka harus menumbuhkan dan mengembangkan potensi dasarnya dan kecenderungan terhadap sesuatu yang diminati sesuai dengan kemampuan dan bakat mereka.²¹

²⁰ Muhammadiyah Daud Ali. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), Hal.75

²¹ Zakiah Daradjad. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hal. 42

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sistematis dan praktis untuk membantu anak didik sesuai dengan Agama Islam.²² Sementara Abdurrahman Saleh mengemukakan pendidikan Agama Islam adalah usaha berdo'a, membimbing, dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak dengan pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam.²³

Penanaman pendidikan nilai mulai nampak dan dirasakan penting setelah maraknya berbagai bentuk penyimpangan asusila, amoral di tengah masyarakat. Hampir setiap hari ada saja pemberitaan di media cetak dan elektronik tentang pembunuhan, pemerkosan, seks bebas di luar nikah, aborsi, peredaran dan pemakaian narkoba, bahkan pernah dilansir kasus pemerasan yang dilakukan geng anak usia sekolah dasar (SD). Tentu hal ini membuat gelisah dan cemas terutama akan dirasakan oleh para orang tua termasuk pihak lembaga sekolah yang mengemban tugas melakukan untuk mendidik, melatih dan membimbing anak didiknya. Ini persoalan serius dan perlu mendapat perhatian ekstra khususnya bagi pelaku-pelaku dunia pendidikan.²⁴ Ketidakseimbangan desain pendidikan yang hanya memfokuskan pada pencapaian aspek intelektual atau ranah kognitif semata dan mengabaikan aspek penanaman dan pembinaan

²² Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Hal.170

²³ *Ibid*, hal 172

²⁴ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, Hal.27

nilai/sikap diduga sebagai penyebab munculnya degradasi atau demoralisasi terutama yang dialami oleh anak sekolah.

Nilai sebagai sesuatu yang berharga, baik, luhur, diinginkan dan dianggap penting oleh masyarakat pada gilirannya perlu diperkenalkan pada anak. Sanjaya mengartikan nilai (value) sebagai norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu. Inilah yang menurutnya akan menuntun setiap individu menjalankan tugas-tugasnya seperti nilai kejujuran, nilai kesederhanaan, dan lain sebagainya. Pendidikan nilai tidak hanya merupakan program khusus yang diajarkan melalui sejumlah mata pelajaran, akan tetapi mencakup keseluruhan program pendidikan. Nursid Sumaatmadja menambahkan bahwa pendidikan nilai ialah upaya mewujudkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, manusiawi dan berkepedulian terhadap kebutuhan serta kepentingan orang lain, yang intinya menjadi manusia yang terdidik baik dalam imannya, ilmunya maupun akhlaknya serta menjadi warga negara dan dunia yang baik.²⁵

Penanaman nilai-nilai tersebut memerlukan pembiasaan, artinya sejak usia dini termasuk pada tingkatan anak sekolah dasar, anak mulai dibiasakan mengenal mana perilaku atau tindakan yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dilakukan mana yang tidak sehingga diharapkan pada gilirannya menjadi sebuah kebiasaan (habit).

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005, Hal.25

Perlahanlahan sikap/nilai-nilai luhur yang ditanamkan tersebut akan terinternalisasi ke dalam dirinya dan membentuk kesadaran sikap dan tindakan sampai usia dewasa.

Konsep pendidikan dasar pada dasarnya ialah pendidikan nilai, dimana tujuannya ialah untuk memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi dasar yang dimiliki dan diorientasikan untuk pembinaan dan pengembangan kepribadian, watak, dan karakter manusia seutuhnya. Sementara pembinaan aspek intelektual hanya sebagai peletak dasar saja berupa pengetahuan-pengetahuan dasar dan bukan menjadi orientasi utama. Peningkatan kemampuan intelektual nantinya akan dikembangkan lebih lanjut pada jenjang pendidikan berikutnya.²⁶

Pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia. Pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak keribadiannya.²⁷

²⁶ Ibid. Hal. 41

²⁷ Kamrani Busuri. *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah*, (Yogyakarta : UII Press , 2004), Hal 45

Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.²⁸ Muhammad Fadlil Al-Jamali memberikan pengertian pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.²⁹

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Agama Islam merupakan hal yang sangat penting, tanpa perumusan tujuan yang jelas sulit diketahui apakah suatu proses pendidikan sudah berakhir atau belum. Selain itu tanpa kejelasan tujuan sulit pula ditentukan arah program dan pelaksanaan pendidikan serta tidak dapat pula ditentukan nilai proses pendidikan, apakah baik atau kurang baik.³⁰

Abdullah Nashih Ulwan merumuskan tujuan pendidikan Islam terdiri dari pendidikan iman (akidah), pendidikan akhlak/ moral, pendidikan fisik/jasmani, pendidikan intelektual/ jiwa, pendidikan

²⁸ Muzayyin Arifin. *Kafita Seleka Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hal 53

²⁹ Ibid. Hal 28

³⁰ Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Rajawali Press, 2005), Hal 21

sosial, dan pendidikan seksual yang kesemuanya satu kesatuan yang tidak terpisah-pisah (terpadu).³¹

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia (berkarakter baik), mengetahui ajaran pokok Islam serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Tujuan Pendidikan Agama Islam ini, sejalan dengan pembentukan karakter peserta didik, agar peserta didik mempunyai atau berkarakter unggul. Tujuan pendidikan Agama Islam adalah menumbuhkan kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Tujuannya adalah dalam realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara perorangan, masyarakat maupun sebagai umat manusia secara keseluruhannya.³²

³¹ Ibid, Hal. 22

³² Kamrani Busuri. Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah, (Op.cit

3. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan Islam merupakan landasan operasional untuk merealisasikan dasar ideal/sumber pendidikan Islam. Dasar operasional pendidikan Islam ada enam yaitu:

1. Dasar Historis

Dasar historis adalah dasar yang berorientasi pada pengalaman pendidikan masa lalu, baik dalam bentuk undang-undang maupun peraturan-peraturan, agar kebijakan yang ditempuh masa kini akan lebih baik. Karena dasar ini memberi data input tentang kelebihan dan kekurangan kebijakan serta maju mundurnya prestasi pendidikan yang telah ditempuh.³³ Firman Allah. Surah Al-Hasyr/59 ayat 18.³⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

³³ Abuddin Nata. Ilmu Pendidikan Islam.Op.cit, Hal. 23

³⁴ Departemen Agama Republik Indonesia.Al-Qur'an dan Terjemahan juz 1-juz 30.(Semarang: Toha Putra)

2. Dasar sosiologis

Adalah dasar yang memberikan kerangka sosiobudaya, yang mana dengan sosio-budaya itu pendidikan dilaksanakan. Dasar ini juga berfungsi sebagai tolak ukur dalam prestasi belajar.³⁵

3. Dasar Ekonomi

Dasar ekonomi adalah yang memberikan perspektif tentang potensi-potensi menggali, dan mengatur sumber-sumber serta bertanggung jawab terhadap rencana dan anggaran pembelajarannya.

4. Dasar politik dan Administratif

Dasar politik dan administratif adalah dasar yang memberikan bingkai ideologis yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan direncanakan bersama.

5. Dasar Psikologis

Dasar psikologis adalah dasar yang memberikan informasi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi dan inovasi peserta didik, pendidik, tenaga administrasi, serta sumber daya manusia yang lain.

³⁵ ODarwinsyah, dkk. Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam. Ganing Pers, Jakarta, 2007, Hal 228

6. Dasar Filosofis

Dasar filosofis adalah dasra yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.

7. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang diturunkan dari ajaran Agama. Dasar ini menjadi penting dalam pendidikan Islam karena dasar ini semua kegiatan pendidikan menjadi bermakna.³⁶

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan Agama Islam di sekolah adalah:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Dalam sekolah berfungsi untuk mengembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.³⁷
- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat

³⁶ Abuddin Nata. Ibid, hal.26

³⁷ Kamroni Busuri. Op.cit. hal 27

dikembangkan secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.

- c. Perbaikan, yaitu memperaiki kesalahan-kesalahan, kekurangankekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- d. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat pekungannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- e. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam³⁸
- f. Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.³⁹

Pada dasarnya fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah sejalan dengan pembentukan karakter peserta didik, yang bertujuan untuk mengarahkan dan membina peserta didik ke arah yang lebih baik, melanjutkan pembentukan karakter yang sebelumnya telah ada pada diri peserta didik yang merupakan

³⁸ Ramayulis. Metodologi Pendidikan Agama Islam. (Jakarta : Kalam mulia . 2005), Hal

³⁹ [Http//www.](http://www.) Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik. Skiripsi.

bekal pembangunan karakter yang telah diajarkan orang tua peserta didik sebelumnya.

3. KARAKTER ISLAM

1. Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata karakter bisa berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau watak.⁴⁰ Orang berkarakter berarti orang yang memiliki watak, kepribadian, budi pekerti, atau akhlak. Dengan makna seperti ini berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir.⁴¹

Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona. Menurutnya karakter adalah “A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.” Selanjutnya ia menambahkan, “Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior”. Menurut Lickona, karakter mulia (good character) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter

⁴⁰ Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia. (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), Hal

⁴¹ Nuriah Isna Aunillah. Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah (Yogyakarta: Laksana, 2011)

mengacu kepada serangkaian pengetahuan (cognitives), sikap (attitudes), dan motivasi (motivations), serta perilaku (behaviors) dan keterampilan (skills).⁴²

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat.⁴³

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma Agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat serta estetika.⁴⁴Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter.

2. Pengertian Karakter Islam

Karakter Islam adalah sifat, budi pekerti, akhlak, etika atau tingkah laku yang bersifat keislaman. Karakter Islami dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan kepada anak didik dalam berpikir, bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang

⁴² Jamal Ma'mur Asmani, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter, Hal. 28

⁴³ Zainal Aqib, Pendidikan Karakter, op.cit, Hal. 40

⁴⁴ Nuria Isna Aunillah, op.cit, hal. 20

menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhan-Nya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.⁴⁵

Karakter Islami sangat erat dengan Akhlak dan Etika, Perkataan ini berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang berarti: adat kebiasaan. Dalam filsafat, etika merupakan bagian dari padanya, di mana para ahli memberikan ta’rif dalam redaksi kalimat yang berbeda-beda. Dalam hal ini etika adalah ilmu yang menyelidiki mana yang Baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran. Walau ada yang berpendapat bahwa etika sama dengan akhlak karena keduanya membahas masalah baik dan buruk tentang tingkah laku manusia. Tujuan etika dalam pandangan filsafat ialah mendapatkan ide yang sama bagi seluruh manusia di setiap waktu dan tempat tentang ukuran tingkah laku yang baik dan buruk sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran manusia.⁴⁶

Sebagai cabang dari filsafat, maka etika bertitik tolak dari akal pikiran, bukan dari agama. Di sinilah letak perbedaan antara etika dan akhlak. Dalam pandangan Islam, ilmu akhlak adalah suatu ilmu yang mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk berdasarkan ajaran Allah dan Rasul-Nya. Untuk lebih jelas tentang perbedaan antara etika dan akhlak berikut Pandangan beberapa Para Ahli:

⁴⁵ Purwati dan Eni (Eds), Pendidikan Karakter (Surabaya: Kopertais IV Press, 2004), Hal. 5.

⁴⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). Cet. III Hal. 15-16

1. Etika Islam menetapkan bahwa yang menjadi sumber moral, ukuran baik buruknya perbuatan, didasarkan pada ajaran Allah Swt. (Al-Qur'an) dan ajaran Rasul-Nya (Sunnah).
2. Etika Islam bersifat universal dan komprehensif, dapat diterima oleh seluruh manusia di segala waktu dan tempat.
3. Etika Islam mengatur dan mengarahkan fitrah manusia ke jenjang akhlak yang luhur dan meluruskan perbuatan manusia di bawah pancaran sinar petunjuk Allah Swt menuju keridhaannya.⁴⁷

3. Nilai-Nilai Karakter Islam dalam pembelajaran PAI di sekolah

Berbicara tentang nilai-nilai karakter dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah tidak bisa tidak akan bersentuhan dengan nilai dan norma-norma : agama, sosial, hukum, etika, dan prinsip-prinsip HAM, yang secara substansial berkenaan dengan nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan.⁴⁸

Deskripsi kelima nilai utama tersebut di atas adalah :

- a. Nilai-nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan Tuhan merupakan nilai karakter yang bersifat religious, yakni suatu sifat yang inheren dalam diri manusia yang meyakini tentang hal-hal yang ghaib, sehingga segala pikiran, perkataan, dan tindakannya

⁴⁷ Ramayulis. Metodologi Pendidikan Agama Islam. (Jakarta : Kalam mulia . 2005), Hal 21-

⁴⁸ Kemendiknas, Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama, (Jakarta : 2010), Hal. 16

selalu berdasarkan dan berorientasi pada nilai-nilai ke-Tuhanan yang bersumber dari ajaran agama.

- b. Nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri meliputi : sikap jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha (mandiri), cinta ilmu dan berpikir logis.
- c. Nilai Karakter dalam hubungannya dengan Sesama, meliputi : sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh terhadap aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dan demokratis.
- d. Nilai Karakter yang berhubungan dengan Lingkungan, antara lain : berkenaan dengan sikap dan tindakan menghargai, menjaga serta melestarikan alam dan lingkungan sekitarnya.
- e. Nilai kebangsaan mencakup nasionalis, menghargai nilai-nilai kebinekaan serta keragaman budaya, suku, dan agama.⁴⁹

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam Publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, telah mengidentifikasi 18 nilai pembentukan karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan

⁴⁹ Jamal Ma'mur Asmani, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), Hal.36-41

pendidikan nasional.⁵⁰ Adapun deskripsi dari masing-masing nilai karakter yang sudah dirumuskan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dapat dilihat dalam table berikut ini:

Table 1 Daftar Macam-Macam Karakter

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Patuh	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan

⁵⁰ Tim Penyusunan, Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Kemendiknas, 2011)

		tindakan orang lain yang berbeda darinya
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih

		mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat/ Komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk

		menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Acuan berupa teori atau temuan dari berbagai hasil penelitian sebelumnya yang kiranya perlu untuk dijadikan sebagai data pendukung bagi penelitian ini. Hasil penelitian terdahulu yang hampir memiliki kesamaan topik dengan penelitian yang dilakukan peneliti di antaranya :

1. Penelitian oleh Dani Hasanah dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas pada siswa muslim di SMK Negeri 3 Salatiga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui religiusitas yang ada di SMK Negeri 3

Salatiga tahun 2019, bagaimana upaya dari guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Salatiga dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas pada siswa muslim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam memperoleh data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini ialah religiusitas di SMK Negeri 3 Salatiga terbilang bagus, hal tersebut salah satunya merupakan upaya guru Pendidikan Agama Islam yang membimbing dengan menanamkan nilai-nilai religiusitas melalui pembelajaran PAI di dalam kelas maupun di di luar kelas. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa upaya guru PAI dengan penanaman nilai-nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai kedisiplinan yang semua terkandung dalam kegiatan berupa: pembacaan Asmaul Husna, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, mewajibkan siswi muslim berhijab, melaksanakan shalat dhuha, shalat dzuhur dan ashar berjamaah memberikan sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat dan menambah kegiatan ekstrakurikuler agama.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Esa Puspita Sari dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga mengenai implementasi pembinaan religiusitas dalam mengembangkan sikap optimisme siswa kelas X MAN 1 Kota Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana

bentuk-bentuk pembinaan religiusitas, dan pengaruhnya terhadap sikap optimisme peserta didik. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dan bersifat deskriptif kualitatif. Prosedur pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk pembinaan religiusitas pada siswa kelas X MAN 1 Kota Magelang antara lain adalah tadarus Al-Quran sebelum pembelajaran di mulai, shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah, shadaqah jum'at pengajian kelas dan peringatan Hari Besar Islam yaitu latihan manasik haji dan penyembelihan hewan kurban. Pelaksanaan pembinaan religiusitas pada siswa kelas X MAN 1 Kota Magelang tahun pelajaran 2016/2017 sudah berjalan dengan baik, selain karena kegiatan tersebut bersifat wajib kegiatan tersebut juga sudah menjadi kegiatan yang berlaku sejak dahulu.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fajriyah dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim di SMP N 2 Temanggung. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif, pengumpulan datanya diambil dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan penelaahan dokumen. Data yang disajikan berupa data verbal bukan dalam bentuk angka. Informan yang diwawancarai adalah siswa

muslim, guru PAI, dan kepala sekolah. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: strategi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui discovery learning, problem based learning, inquiry, dan project based learning. Sedangkan pengembangan pembelajaran PAI melalui kegiatan keagamaan Islam bimbingan rohani, pembiasaan shalat dhuha, kelas tahfid juz 30, kajian kitab kuning, pesantren kilat, kunjungan ke panti asuhan ataupun pondok pesantren dan juga makam walisongo.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Paksi Adi Pamungkas dari Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta dengan judul Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMK N 1 Kaliwulung Kabupaten Semarang Tahun 2018/2019. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif (naturalistik). Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa memberikan bimbingan yaitu a. Meyakinkan siswanya terhadap hal-hal sesuai kebutuhan dengan metode nasihat. b. Memberi bimbingan dengan mendorong siswa memahami dan mengamalkan ajaran islam secara benar dengan metode keteladanan, pembiasaan, hukuman, hadiah serta perhatian. c. Mendorong siswa memahami dan mengamalkan Iman, Islam, dan Ihsan dengan aktualisasi serta pengaplikasian dalam kehidupan

sehari-hari menggunakan metode pembiasaan, keteladanan dan perhatian.

5. Penelitian oleh Makmur Hamdani Pulungan yang berjudul Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang Universitas Islam Negeri Sumatra Utara 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai PAI dalam membentuk karakter siswa serta evaluasi dari hasil implementasi nilai PAI. Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif.

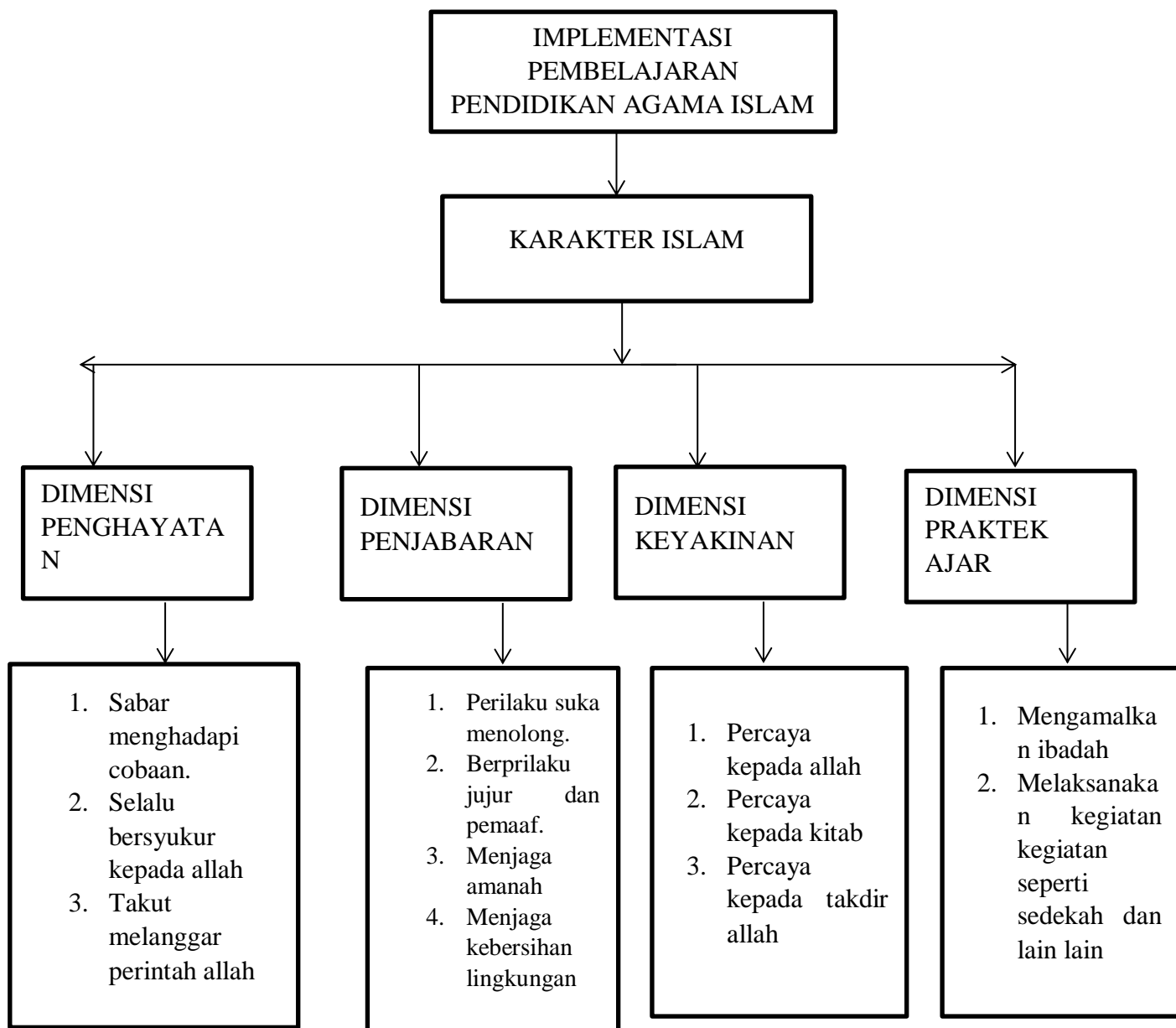
Data yang digunakan data primer dan sekunder. Prosedur analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perencanaan implementasi PAI dalam membentuk karakter siswa di SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang yaitu menggunakan rapat bersama guru untuk membuat administrasi guru serta sosialisasi kepada guru, siswa, dan orang tua tentang perencanaan program tersebut, pelaksanaan implimentasi nilai PAI dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan mengimplementasikan nilai ibadah, akhlak dan muamalah, evaluasinya yaitu dengan menilai hasil pembelajaran PAI melalui UTS, game atau quis dan UAS berdasarkan standar KKM, serta menilai laporan pelaksanaan ibadah siswa kemudian hasil tersebut akan dievaluasi pada rapat bulanan dewan guru untuk memberi solusi serta tindak lanjut kedepannya.

Memperhatikan perkembangan penelitian yang telah dilakukan sebagaimana terdapat pada kajian terdahulu, penelitian yang akan diteliti oleh peneliti memiliki perberbeda yaitu peneliti mencari celah untuk melakukan penelitian lebih lanjut, penelitian yang akan diteliti oleh peneliti pada penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Dasar Negeri yang berada di Magelang tepatnya di SD Negeri Geger Desa Girirejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa, yang terfokus pada karakter religius dan sikap peduli sosial. Dalam penelitian ini peneliti berusaha memaparkan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri Geger Magelang. Oleh karenanya peneliti ingin mengangkat judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Geger Magelang” dari penjelasan yang penulis sebutkan diatas penulis berpendapat bahwa penelitian ini layak untuk dilakukan.

C. KERANGKA BERFIKIR

Kerangka Berfikir adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar untuk memperkuat fokus yang menjadi latar belakang di penelitian ini.

1. Melakukan identifikasi fenomena penelitian. Dalam tahap ini peneliti melakukan survei awal ke lapangan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan terkait penelitian.
2. Merancang konsep penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan deskripsi kualitatif. Kemudian menentukan waktu dan mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan data penelitian.
3. Mengumpulkan data berupa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islam peserta didik, langkah-langkah pembentukan karakter Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islam peserta didik, dan juga bagaimana evaluasi pembentukan karakter Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Analisis data, sesuai dengan teori yang telah ditetapkan, dengan teknik analisis Berdasarkan Pemaparan yang sudah dijabarkan di atas, maka terjabar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengaplikasikan Penelitian ini.



Sumber: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran (2021) Laelatul Arofah, Satyandriane,

Restu Dwi Ariyanto.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah termasuk penelitian lapangan (field research) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (Qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.⁵¹

Penelitian kualitatif bertujuan memahami secara mendalam, mencari makna dibalik apa yang dikatakan dan dilakukan subjek dan komunitas yang diteliti untuk menggali polemik. Peneliti sebagai instrumen utama penelitian harus berada di lapangan/latar penelitian dalam jangka waktu yang memadai. Di lapangan peneliti melakukan pengamatan, wawancara, membentuk dan ikut serta dalam kelompok diskusi terfokus.⁵²

⁵¹ Nana Syaodi S, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012), Hal. 60.

⁵² Nusa Putra dan Santi Lisnawati, Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012), Hal. 11

Definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari subjek dan informan serta setting penelitian yang telah ditentukan dan disajikan melalui pendeskripsian data, penyelesaian, ungkapan berupa kata-kata atau istilah yang diperoleh selama penelitian berlangsung tanpa adanya perhitungan statistik.

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Tempat peneliti melakukan Penelitian itu ialah SD IT Al Fath Pekanbaru, terletak di Jalan Citra Ayu, Kelurahan Sri Melati Kecamatan Rumbai, Pekanbaru. Peneliti melakukan penelitian dari bulan Juli sampai Agustus 2024.

C. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

1. Subjek Penelitian

Yang dimaksud subjek pada penelitian adalah orang yang terkait pelaksanaan penelitian sebagai narasumber. Secara lebih spesifik, subjek penelitian adalah informan. Informan adalah “orang-dalam” pada latar penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian.⁵³

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Kepala Sekolah sebagai pemberi arahan kepada peneliti untuk

⁵³ Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Hal. 195

selanjutnya kemana peneliti harus mencari informasi terkait lokasi atau tempat penelitian.

2. Objek Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan kata lain objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Jika kita bicara tentang objek penelitian, objek inilah yang akan dikupas dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian ialah implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islam peserta didik di SD AL FATH Pekanbaru.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk mendapatkan data yang objektif dan benar dalam suatu penelitian diperlukan teknik dan cara tertentu yang tepat dan sesuai dengan bentuk dan jenis penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah merupakan teknik untuk menambah kecermatan atas beberapa fenomena yang terjadi terhadap subjek penelitian di lapangan. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, dimana peneliti dalam pengamatan ini ikut

melakukan kegiatan yang dilakukan narasumber dan aktivitas objek (siswa).⁵⁴

Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian, kondisi dan situasi peserta didik, sarana prasarana serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan dikembangkan di SD AL FATH Pekanbaru.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu alat pengumpulan informasi langsung tentang beberapa jenis data. Selain itu wawancara juga sebagai salah satu bagian terpenting dalam suatu survey.⁵⁵

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Teknik wawancara menjadi pengumpulan data yang berguna dalam penelitian ini, karena informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam sebab peneliti mempunyai peluang lebih luas untuk mengembangkan lebih jauh informasi yang diperoleh dari informan dan melalui teknik wawancara peneliti mempunyai

⁵⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal. 39

⁵⁵ M. Djamal, Paradigma Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2015), Hal. 75

peluang untuk dapat memahami bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islam siswa yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat.

Table 2: Indikator Pedoman Wawancara dengan Guru PAI

No	Indikator
1	Bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islam peserta didik di SD IT AL FATH Pekanbaru.
2	Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk Karakter Islam peserta didik di SD IT AL FATH Pekanbaru?

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi memberikan manfaat yang cukup berarti bagi peneliti dalam upaya melengkapi data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian berupa profil sekolah, data guru, data peserta didik dan juga sarana prasarana sekolah di SD AL FATH Pekanbaru.

Metode ini tidak begitu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah.⁵⁶Dengan metode dokumentasi, yang diamati bukan benda hidup tapi benda mati.

Peneliti mengumpulkan, membaca dan mempelajari berbagai bentuk data tertulis yang ada di lapangan serta data-data lain di perpustakaan yang dapat dijadikan data analisis sebagai hasil dalam penelitian ini.⁵⁷

E. KEABSAHAN DATA

Untuk mendapatkan data yang relevan , maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁵⁸Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Prakti*, (Jakarta: Renika Cipta. 2010), Hal. 274

⁵⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), Hal. 77.

⁵⁸ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), Hal. 248.

yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.⁵⁹

Dalam penelitian ini melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁶⁰

Untuk meningkatkan kekuatan sebagai bekal peneliti adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islam Siswa.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁶¹

⁵⁹ 8 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 271

⁶⁰ Ibid Hal. 272.

⁶¹ Ibid Hal. 273

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan angket dan wawancara lainnya.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang merupakan upaya yang berlanjut dan berulang-ulang, data yang diperoleh di lapangan diolah dengan maksud dapat memberikan informasi yang berguna untuk analisis. Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁶²

Adapun dalam penelitian ini analisis datanya sebagai berikut:

1. Reduksi data

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan

⁶² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 335-336.

transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

2. Penyajian data

Adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Penelitian harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kaca mata key information, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan penelitian (pandangan etik).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI TEMPAT PENELITIAN

1. Letak SD IT AL FATH PEKANBARU

SD IT Al Fath Pekanbaru, terletak di Jalan Citra Ayu, Kelurahan Sri Melati Kecamatan Rumbai, Pekanbaru dengan luas tanah $\pm 300 \text{ M}^2$, status tanah merupakan hak milik, sedangkan luas bangunan 176 M^2 . Posisi SD IT Al Fath Pekanbaru ini, sangat strategis karena terletak di lintasan jalan Raya.

2. Sejarah singkat SD IT AL FATH PEKANBARU

SD IT Al Fath Pekanbaru ini didirikan atas keinginan dari tokoh pendidikan, masyarakat dan dukungan dari pemerintah setempat. Dan didirikannya SD IT Al Fath Pekanbaru ini, dikarenakan pertumbuhan penduduk, terutama anak-anak usia sekolah dasar. Jadi dengan adanya SD IT Al Fath Pekanbaru tersebut, serta anak-anak usia sekolah dasar ini tidak perlu ke luar daerah. Kemudian tahun berdirinya SD IT Al Fath Pekanbaru Selumaini adalah pada Tahun 2018.

3. Tenaga Pengajar di SD IT AL FATH PEKANBARU

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di SD IT Al Fath Pekanbaru, didukung oleh 9 orang tenaga guru, kemudian untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 4.1. Tenaga Pengajar SD IT AL FATH Pekanbaru

N0	NAMA	JABATAN	PNS/GB/GTY
1	Andres Fatma Winata ,S.Pd.I	Kepsek	Gty
2	Suhelmi ,S.Hum	Gr.bmr dan al-qur'an	Gty
3	Reza Maydeca Yusuf,S.Pd	Gr. Kelas 1/Wakur	Gty
4	Kharunnisa,Sw.Pd	Gr Hadist Dan Al-Qur'an	Honor yayasan
5	Anisa Apriati,S.Pd	Gr. Kelas V	Honor yayasan
6	Toypa	Gr. Bahasa Arab Dan Al-Qur'an	Honor yayasan
7	Abdul Azis Rahmatullah,S.Pd	Gr. Pai Dan Tu	Honor yayasan
8	Gustia Nurul Aulia,S.Pd	Gr . KLS 2	Honor yayasan
9	Irwansyah Nasution,S.Pd	Gr. Pjok	Honor yayasan
10	Yoga Ocviriyandi,S.Pd	Gr. Kls 4	Honor yayasan
11	Ending Astute Br Galimggimng,S.Pd	Gr. Kls 6	Honor yayasan
12	Siti Aida S.Pd	Gr.KLS 2	Honor yayasan

4. Keadaan Siswa SD IT AL FATH PEKANBARU

Siswa yang ada di SD IT Al Fath Pekanbaru mayoritas adalah masyarakat yang ada di lingkungan sekolah itu yaitu Kecamatan Rumbai. Hal ini tidak terlepas dari komitmen awal berdirinya SD IT Al Fath Pekanbaru, untuk memberi kesempatan kepada anak-anak usia tingkat pendidikan SD, jumlah siswa SD SD IT Al Fath Pekanbaru adalah sebanyak 97 Siswa, dan terdiri dari 50 Siswa laki-laki dan 47

Siswi orang perempuan, untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 4.2. Keadaan Siswa SD IT AL FATH Pekanbaru

KELAS	LAKI- LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	14	14	28
2	6	6	12
3	13	10	23
4	7	9	16
5	5	7	12
6	5	1	6
JUMLAH	50	47	97

5. Sarana dan Prasarana SD IT AL FATH

Fasilitas di SD IT AL FATH Pekanbaru ini telah memadai layaknya SD di tempat lain. Fasilitas yang tersedia diantaranya adalah ruang belajar, Perpustakaan, Lapangan Bermain, untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Table 4.3. Sarana dan Prasarana Fasilitas di SD IT AL FATH Pekanbaru

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang belajar	6	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang UKS	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Lapangan bola	1	Baik
6	WC siswa	4	Baik
7	Ruang TU	1	Baik
8	Ruang guru	1	Baik
9	WC guru	2	Baik

6. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan proses belajar mengajar di SD IT AL FATH Pekanbaru dimulai pukul 07.30 WIB dan berakhir pada pukul 13.00 WIB. Setiap jam pelajaran memerlukan waktu 45 menit dengan dua kali istirahat, masing-masing 15 menit. Untuk hari Senin sampai Kamis jumlah jam pelajaran sebanyak 7 jam pelajaran, khusus hari Jum'at berakhir pukul 11.00 WIB karena hanya 5 jam pelajaran dan setiap jam pelajaran 40 menit dengan 1 kali istirahat. Sedangkan hari Sabtu

berakhir pukul 12.15 WIB karena 6 jam pelajaran dan setiap jam pelajaran 45 menit dengan 2 kali istirahat. 1 jam pelajaran pertama pada hari Senin digunakan untuk upacara bendera dan 1 jam pelajaran pertama pada hari Jum'at digunakan untuk kesegaran jasmani/senam pagi.

Kegiatan belajar mengajar di SD IT Al-Fath Pekanbaru dimulai saat bel tanda masuk berbunyi. Apabila guru telah memasuki ruang belajar atau kelas, maka salah satu siswa (ketua kelas) memberikan aba-aba/tanda kepada teman-temannya untuk memulai pelajaran dengan memberi hormat kepada guru.

B. HASIL PENELITIAN

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD IT AL FATH Pekanbaru.

a. Lingkungan sekolah sudah mendukung untuk membentuk karakter siswa.

Menurut kepala sekolah bapak Andres Fatma Winata ,S.Pd.I secara maksimal lingkungan sekolah ini belum mendukung untuk pembentukan karakter siswa, sebab disekolah ini belum ada mushallah untuk anak-anak dan guru untuk shalat berjama'ah. Tetapi sekolah telah menerapkan secara ketat tata tertib sekolah, seperti siswa tidak boleh datang terlambat, membuang sampah tidak boleh sembarangan dan tidak boleh melakukan keributan dalam kelas.⁶³

⁶³ Wawancara pribadi dengan Bapak Kepala Sekolah Bapak Andres Fatma Winata ,S.Pd.I , pada tanggal 24 Juli 2024

Kemudian menurut guru pendidikan agama Islam kondisi lingkungan sekolah telah cukup memadai dalam mendukung pembentukan karakter siswa, dimana pihak sekolah telah menerapkan kedisiplinan yang ketat dan bagi siswa yang melanggarnya dikenakan sanksi. Disamping itu khusus untuk pembentukan karakter Islam, sebelum pelajaran dimulai selalu diawali dengan berdoa. Kemudian dilain pihak dikemukakan oleh guru, Kondisi lingkungan sekolah ini telah banyak memberikan kontribusi untuk pembentukan karakter siswa, dimana penerapan sanksi bagi siswa yang melanggar ketentuan/tata tertib sekolah. Dengan adanya penerapan sanksi tegas ini, sebagian besar siswa mematuhi peraturan sekolah dan berperilaku cukup baik.

Berdasarkan keterangan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan di Sekolah Dasar IT Al Fath Pekanbaru telah dapat mendukung pembentukan karakter siswa Islam dimana tata tertib sekolah dan kedisiplinan telah dilaksanakan atau diterapkan dengan baik dan juga penerapan sanksi bagi pelanggar tata tertib sekolah.

- b. Cara bapak/ibu guru menerapkan pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa.

Menurut guru Pendidikan Agama Islam Bapak Abdul Azis Rahmatullah,S.Pd pada setiap saat saya mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, materi pelajaran yang disampaikan selalu saya integrasikan dengan pembentukan karakter siswa. Misalnya materi

pelajaran tentang ciptaan Tuhan, seperti hewan/binatang, biasanya saya jelaskan kepada siswa agar menyayangi binatang dan tidak boleh menganiayainya. Pernyataan senada dikatakan dalam permasalahan pembentukan karakter siswa, terutama saya ditekankan kepada guru Pendidikan Agama Islam agar mengintegrasikan dalam menyampaikan materi pelajaran pendidikan agama Islam dengan nilai-nilai karakter. Sehingga secara tidak langsung siswa senantiasa diberikan kepada nilai-nilai karakter dan hal ini akan membekas dalam diri siswa.

Kemudian dilain pihak dikemukakan oleh siswa, setiap guru agama kami menyampaikan materi pelajarannya selalu dihubungkan dengan cara bersikap dan menghargai terhadap sesama manusia dan juga ciptaan Tuhan. Jadi setiap penyampaian materi pelajaran. Selalu menyuruh kami berakhlak yang baik dan tidak melakukan perbuatan yang merugikan orang lain.

Berdasarkan keterangan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan pendidikan agama Islam untuk pembentukan karakter siswa, setiap penyampaian materi pelajaran selalu diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter. Dengan perkataan lain setiap guru pendidikan agama Islam menjelaskan materi pelajaran, maka nilai-nilai karakter diberikan kepada siswa.

- c. Strategi yang bapak/ibu guru gunakan dalam membentuk karakter Islam siswa

Menurut guru pendidikan agama Islam bapak Abdul Azis Rahmatullah,S.Pd bahwa strategi yang digunakan dalam membentuk karakter Islam siswa, saya lakukan dengan berbagai pendekatan terutama di luar kelas, yaitu pendekatan individual. Jika ada siswa/siswi yang cenderung perilakunya kurang, seperti tidak disiplin, sering mengganggu siswi, tidak mengerjakan PR, tidak menghargai teman-temannya, maka terhadap siswa tersebut biasanya pada jam istirahat saya panggil ke ruang guru untuk diberi nasehat dan tidak mengulangi lagi perbuatan yang sering merugikan atau membuat tidak nyaman siswa yang lain, jadi tidak dinasehati didepan teman-temannya.⁶⁴

Pernyataan yang senada dikemukakan oleh kepala sekolah, sebetulnya untuk membentuk nilai-nilai karakter dalam diri siswa tersebut, bukan hanya tugas guru pendidikan agama Islam saja melainkan kewajiban semua yang terlibat dalam proses belajar dan mengajar disekolah ini. Oleh karena itu selalu saya tekankan kepada semua guru, untuk membentuk karakter siswa ini bukan hanya di dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas. Sehingga berbagai strategi perlu dilakukan, seperti pendekatan individual, pembiasaan bahkan dalam kasus-kasus tertentu diberikan sanksi.⁶⁵

Berdasarkan keterangan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang dipergunakan oleh guru pendidikan

⁶⁴ Wawancara pribadi dengan Abdul Azis Rahmatullah,S.Pd, guru pendidikan agama Islam, pada tanggal 24 Juli 2024

⁶⁵ Wawancara pribadi dengan Bapak Kepala Sekolah, pada tanggal 24 Juli 2024

agama Islam adalah dengan melakukan berbagai pendekatan terhadap siswa, dan penerapan strategi tersebut bukan hanya dilakukan didalam kelas, melainkan diluar kelas, yaitu pendekatan individual, pembiasaan, keteladanan dan lain sebagainya.

d. Upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter Islam siswa

Menurut kepala sekolah, upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter Islam siswa dengan cara tertentu yang sesuai dengan peraturan sekolah dan menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri siswa, seperti berdo'a sebelum dan sesudah melakukan proses belajar mengajar, siswa diingatkan untuk melaksanakan shalat dirumah atau dimasjid, berkunjung kerumah siswa dan guru yang mendapat musibah, menanamkan kejujuran dan kedisiplinan dalam diri siswa. Hal ini dilakukan agar siswa secara langsung menerapkan apa yang disampaikan oleh guru. Disamping itu juga sering dilakukan razia, seperti razia senjata tajam, obat-obatan terlarang, gambar-gambar porno dan lain sebagainya.

Pernyataan senada dikemukakan oleh guru pendidikan agama Islam, bahwa ada beberapa upaya dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan cara menganjurkan dengan keras kepada siswa agar mereka melaksanakan ibadah shalat lima waktu, karena nilai-nilai dalam ibadah shalat lima waktu tersebut tersirat beberapa nilai, seperti nilai kedisiplinan, menghargai waktu (tepat waktu), bersih, kecintaan terhadap Allah. Disamping itu siswa diwajibkan mengikuti perayaan hari-hari besar Islam, pesantren kilat.

Kemudian dilain pihak dikemukakan oleh siswa, guru pendidikan agama Islam sering sekali mengadakan razia secara mendadak menggeledah seluruh tas siswa, dan kami juga disuruh mengikuti perayaan hari-hari besar Islam, serta pada bulan ramadhan kami mengikuti pesanter kilat. Berdasarkan keterangan yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa, meliputi :

- a. Mengingatkan siswa untuk melaksanakan shalat wajib
 - b. Merayakan hari-hari besar Islam
 - c. Mengadakan pesantren kilat
 - d. Berta'ziah kerumah siswa dan guru yang mendapat musibah
 - e. Mengadakan razia
 - f. Buka puasa bersama dalam bulan ramadhan
- e. Pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh bapak dan ibu disekolah. Menurut kepala sekolah, bahwa penerapan pendidikan agama Islam disekolah ini telah terlaksana dengan baik dan efektif sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Pada intinya pendidikan agama Islam ini bertujuan untuk mendidik manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, mandiri dan demokratis, serta bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan.

Hal senada dijelaskan oleh guru pendidikan agama Islam bahwa penerapan pelajaran pendidikan agama Islam sudah efektif, jam pelajaran yang ditentukan sudah tepat, buku yang digunakan juga mendukung

walaupun bukunya belum begitu lengkap, serta fasilitasnya yang masih kurang mendukung kegiatan keagamaan, seperti mushola yang belum ada. Terlepas dari adanya kekurangan tersebut, siswanya sangat antusias mengikuti orises belajar mengajar tersebut.

Kemudian dilain pihak dikemukakan oleh siswa bahwa penerapan pendidikan agama Islam yang kami terima sudah efektif karena guru yang mengajar mata pelajaran tersebut selalu hadir dikelas, jika guru berhalangan hadir biasanya diisi oleh guru pengganti dan kami sudah diberi tugas. Kami juga tidak boleh keluar kelas sebelum mata pelajaran selesai.

Berdasarkan keterangan yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar IT AL FATH Pekanbaru telah dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Disamping itu juga guru pendidikan agama Islam sangat bertanggung jawab melaksanakan tugasnya. Jadi walaupun guru pendidikan agama Islam berhalangan masuk, terlebih dahulu siswa diberi tugas, agar siswa tetap belajar tanpa guru mata pelajaran tersebut.

- f. Nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam

Menurut guru pendidikan agama Islam, nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam pembentukan karakter islam siswa, diantaranya adalah nilai karakter yang religius, kejujuran, disiplin sebab ketiga nilai karakter

ini sangat erat hubungannya dengan ibadah shalat. Biasanya jika siswa telah taat dalam melaksanakan ibadah shalatnya, akan tercermin pada perilakunya cenderung positif. Sebab dampak positif dari shalat itu sendiri adalah selalu menganjurkan orang yang mengerjakannya untuk berbuat kebaikan, sehingga dari nilai religius ini secara tidak langsung akan meliputi nilai-nilai karakter yang lainnya.

Hal senada dikatakan oleh kepala sekolah, secara umum penerapan nilai-nilai karakter telah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran masing-masing, sebab setiap guru mata pelajaran saya tekankan agar dalam penyampaian materi pelajaran dihubungkan dengan berbagai nilai karakter. Sebab penerapan nilai-nilai karakter yang dilakukan secara kontinyu cenderung akan membekas lebih dalam pada diri siswa. Sedangkan bentuk nilai-nilai karakter yang diterapkan oleh para guru tersebut, yaitu nilai karakter religius, kejujuran, toleransi, disiplin, mandiri, kreatif, kerja keras dan lain sebagainya.

Kemudian dilain pihak dikatakan oleh siswa, dalam pelajaran pendidikan agama Islam kami selalu dinasehati dan diingatkan oleh guru, agar tidak meninggalkan shalat lima waktu dan selalu berdoa setiap ingin mengerjakan sesuatu. Disamping itu juga kami harus membiasakan kejujuran, disiplin dan toleransi. Pendidikan agama Islam di sekolah sudah membentuk karakter siswa Menurut kepala sekolah, kontribusi dari mata pelajaran pendidikan agama Islam sudah dapat membentuk karakter

siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu siswa yang berakhlak baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Pernyataan yang sama dikemukakan oleh kepala sekolah, seorang guru mata pelajaran pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran yang telah disusun dalam silabus saja, tetapi juga membina dan membentuk nilai-nilai karakter yang baik bagi siswa. Dimana siswa dibiasakan untuk berbuat baik, bertanggung jawab, tidak menyakiti teman sebayanya dan lain sebagainya. Kemudian di lain pihak dikemukakan oleh siswa, kami dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam, materi pelajaran yang kami terima bukan hanya materi pelajaran pendidikan agama Islam yang telah disusun oleh guru saja. Tetapi kami juga diberi pelajaran tentang nilai-nilai karakter, seperti ulangan tidak boleh menyontek, harus patuh pada orang tua dan guru, rajin belajar.

Berdasarkan keterangan yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat membentuk karakter siswa. Hal ini dikarenakan nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut bukan hanya mengatur atau mempelajari hubungan manusia dengan Allah saja. Tetapi juga mempelajari bagaimana cara berhubungan antara sesama manusia, dan manusia dengan alam serta isinya.

2. Faktor-faktor penunjang dan penghambat implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Islam siswa di Sekolah Dasar IT AL FATH Pekanbaru.

Menurut kepala sekolah faktor penunjang dalam pembentukan karakter Islam siswa adalah kondisi lingkungan di sekitar sekolah cukup kondusif dan masyarakatnya juga, masyarakat yang religius serta belum ada rental untuk anak-anak bermain video game. Sedangkan faktor penghambat ada sebagian orang tua siswa yang tidak senang dan melakukan protes jika anaknya dikenakan sanksi hukuman karena melanggar tata tertib sekolah.

Pernyataan senada dikemukakan oleh guru pendidikan agama Islam, dalam pembentukan karakter islam siswa melalui pendidikan agama Islam ini, ada beberapa faktor penunjangnya diantaranya diperpustakaan sekolah telah tersedia buku-buku tentang pendidikan agama Islam, dan buku-buku cerita yang bertemakan tentang anak-anak yang rajin shalat, rajin belajar dan hormat pada orang tua. Disamping itu juga lingkungan tempat anakanak tumbuh dan berkembang itu menjadi teladan bagi siswa. Kemudian faktor penghambatnya adalah belum adanya mushalah untuk siswa shalat berjama'ah, dan juga ada sebagian orang tua yang tidak menerima atau keberatan jika anaknya dikenakan sanksi karena melanggar tata tertib sekolah Berdasarkan keterangan yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan karakter islam siswa melalui materi pelajaran pendidikan agama Islam tersebut, terdapat faktor penunjang dan penghambatnya.

Faktor penunjangnya adalah kondisi masyarakatnya religius, lingkungan masyarakatnya cukup kondusif dan tersedianya buku paket

berbagai karangan tentang pendidikan agama Islam. Disamping itu juga faktor penghambatnya meliputi sarana untuk shalat berjama'ah belum ada, seperti mushala, sehingga pelaksanaan dan pembentukan karakter islam siswa kurang maksimal,

a. Menjaga jarak dengan para siswa

Menurut kepala sekolah pada prinsipnya para guru di Sekolah Dasar IT Al Fath Pekanbaru ini, tidak menjaga jarak kepada siswa. Bahkan sebaliknya kami berusaha untuk mengadakan berbagai pendekatan kepada siswa. Tetapi yang perlu dijaga itu adalah rasa hormat kepada guru. Dengan perkataan lain kami tidak menjaga jarak kepada siswa. Sepanjang sikap siswa tersebut baik dan sopan, sebab para guru di sekolah telah menganggap siswa itu adalah seperti anak kami sendiri.

Pernyataan yang senada dikatakan oleh guru pendidikan agama Islam, dalam lingkungan sekolah ini kami guru tidak menjaga jarak dengan siswa sepanjang siswa dalam batas-batas sopan dan hormat kepada guru. Hal ini bukan berarti kami mau dihormati yang berlebihan, melainkan siswa tersebut dapat membedakan antara guru sebagai orang tuanya di sekolah dan teman sepermainannya. Jadi siswa dapat mengungkapkan problemnya kepada kami atau bercerita tentang kondisi pelajarannya, untuk kami carikan solusinya.

Kemudian dilain pihak dikemukakan oleh siswa, sikap guru kepada kami sangat baik dan sering bertanya tentang berbagai mata

pelajaran yang kami ikuti dan juga bertanya tentang kondisi kami dirumah, bahkan kami sering bertanya berbagai hal kepada guru dan mereka tanggapi, asalkan kami bersikap dengan sopan. Berdasarkan keterangan yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru di Sekolah Dasar IT AL FATH Pekanbaru ini, pada dasarnya tidak menjaga jarak dengan siswa, sepanjang siswa tersebut bersikap hormat dan sopan. Sehingga siswa merasa nyaman dan tidak merasa takut jika berpapasan atau bertemu dengan guru bahkan mengucapkan salam. Hal ini tidak terlepas dari kondisi lingkungan sekolah yang diciptakan oleh guru cenderung kondusif, dan sosok gurunya juga ramah.

b. Pelajaran yang diberikan oleh bapak dan ibu guru

Menurut siswa, bahwa kami sudah memahami setiap materi pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dikarenakan selain dijelaskan didepan kelas juga dilakukan tanya jawab serta kami juga diberi PR, sehingga kami memahami dan dipraktekkan untuk bergaul. Pernyataan senada dikatakan oleh siswa yang lain, pada umumnya kami memahami materi pelajaran pendidikan agama Islam, hal ini dikarenakan sosok gurunya penyabar dan materi pelajaran tersebut, setelah dijelaskan kami terkadang diberi waktu untuk diskusi serta diberi tugas di rumah.

Berdasarkan keterangan yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa di Sekolah Dasar IT AL Fath

Pekanbaru sudah membahas materi-materi pelajaran pendidikan agama Islam. Adanya para siswa sudah memahami materi pelajaran pendidikan agama Islam, hal ini tidak terlepas dari adanya kesungguhan, kesabaran dari guru tersebut. Disamping itu juga dalam proses belajar mengajar guru tidak monoton dengan penjelasan saja, melainkan dengan berbagai metode, ceramah, diskusi(tanya jawab) dan pemberian tugas.

c. Memberikan teladan bagi siswa dalam pembentukan karakter siswa

Menurut guru pendidikan aga Islam, kami para guru di Sekolah Dasar IT AL Fath Pekanbaru, telah memberikan suri tauladan kepada para siswa dalam rangka membentuk dan mengembangkan karakter siswa. Seperti kami para guru kalau datang ke sekolah lebih awal dibandingkan dengan siswa, kalau ada sampah di halaman sekolah diambil sebelum menyuruh siswa mengambilnya. Berpakaian rapi, dan jika bertemu dengan para guru mengucapkan salam, sehingga hal itu dilihat oleh siswa sebagai pembelajaran.

Pernyataan senada dikemukakan oleh kepala sekolah dalam memberikan teladan kepada siswa kami para guru harus berperilaku yang baik, tegas tetapi ramah. Para guru telah saya himbau datang ke sekolah sebelum pukul 07.00 WIB, sebelum siswa datang kesekolah. Disamping itu juga jika ada kertas atau daun yang berserakan di halaman sekolah kami para guru terlebih dahulu mengambilnya dan tidak kalah pentingnya kami para guru bertegur sapa setiap bertemu.

Berdasarkan keterangan yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa para guru di Sekolah Dasar IT AL Fath Pekanbaru telah memberikan keteladanan kepada siswa dalam membentuk karakter siswa. Dimana para guru selalu tepat waktu datang dan mengajar di sekolah, cinta terhadap lingkungan terutama tentang kebersihan, dan saling menghormati serta menunjukkan perilaku yang baik.

C. ANALISIS DATA

Implementasi pendidikan agama Islam dalam rangka membentuk karakter islam peserta didik (siswa) di Sekolah Dasar AL FATH Pekanbaru. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

1. Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia.
2. Persiapan untuk kehidupan dan akhirat.
3. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatan.
4. Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan hati untuk mengetahui serta mengkaji ilmu dunia itu sendiri.
5. Menyiapkan pelajar demi profesional dan tulus.

Pembentukan atau menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa dapat dilakukan dilingkungan sekolah maupun didalam kelas. Sebagaimana dikemukakan oleh Zainal Aqib : “Lingkungan sekolah (diluar kelas) dapat menjadi tempat pendidikan yang baik bagi pembentukan karakter siswa. Segala peristiwa yang terjadi didalam

lingkungan sekolah, semuanya dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter. Hal ini dilakukan melalui kurikulum, penegakkan disiplin. Sedangkan pembentukan karakter siswa didalam kelas, dapat berbentuk :

1. Guru bertindak sebagai pengasuh, teladan, dan pembinanya.
2. Menciptakan sebuah komunitas moral.
3. Mengakkan disiplin moral melalui pelaksanaan kesepakatan yang telah ditentukan sebagai aturan main bersama.
4. Menciptakan sebuah lingkungan kelas yang demokratis dengan cara melibatkan para siswa dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab bagi terbentuknya kelas sebagai tempat belajar yang menyenangkan.
5. Mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum dengan cara menggali isu materi pembelajaran dan mata pelajaran yang sangat kaya dengan nilai-nilai moral.

Kemudian dari hasil temuan penelitian dilapangan dapat diketahui bahwa dalam pembentukan karakter siswa, di Sekolah Dasar AL FATH Pekanbaru, lingkungan sekolah maupun kondisi kelas telah dapat mendukung untuk proses pembentukan karakter siswa tersebut. Hal ini dapat diketahui bahwa di perpustakaan cukup tersedia buku-buku paket dan buku-buku yang bertemakan tentang perilaku seorang anak yang berakhlak mulia dalam kehidupannya. Disamping itu juga para guru telah memberikan

keteladanan di luar dan di dalam kelas, sehingga secara tidak langsung, keteladanan yang ditunjukkan oleh guru ini telah memberikan pembelajaran dalam diri siswa.

Berkenaan dengan adanya kontribusi mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Dasar AL FATH, tentu saja diperlukan berbagai pendekatan dalam proses belajar tersebut. Hal ini berarti seorang guru tidak hanya sekedar menyampaikan teori atau materi akan tetapi dapat diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Kondisi untuk membentuk karakter siswa secara nyata dapat diterapkan oleh siswa, yaitu :

1. Memperingati hari-hari besar Islam
2. Mengikuti pesantren kilat
3. Buka puasa bersama pada bulan Ramadhan
4. Membayar zakat fitrah kesekolah untuk disalurkan kepada panti asuhan
5. Mengingatkan siswa untuk melakukan shalat.
6. Berkunjung kerumah siswa atau guru yang mendapat musibah
7. Mengadakan razia secara rutin, khusus terhadap tas siswa.

Dengan demikian upaya nyata merupakan tanggung jawab sepenuhnya oleh pihak sekolah dan dikhususkan bagi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter

siswa. Sebab yang paling banyak berperan dalam hal ini adalah guru pendidikan agama Islam, akan tetapi tanggung jawab ini juga merupakan tanggung jawab bersama bagi pendidik yang lain di sekolah ini. Dalam rangka pembentukan karakter siswa ini, tentu saja tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat, dari hasil penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar AL FATH, para guru telah memberikan teladan di lingkungan sekolah, perpustakaan telah tersedia buku-buku yang bermutu, termasuk buku cerita anak-anak yang bernuansa Islam. Hal ini tentunya sangat baik untuk membentuk karakter atau kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Disamping faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambatnya, dimana di lingkungan sekolah ini belum tersedia mushala untuk shalat berjama'ah, sehingga pembentukan nilai-nilai karakter religius kurang maksimal terhadap siswa. Kemudian untuk penegakkan kedisiplinan dan pemberian sanksi hukuman juga kurang berjalan secara maksimal, sebab ada orang tua yang memprotes apabila dikenakan hukuman, walaupun bentuk hukuman itu sendiri bersifat mendidik.

Dengan adanya faktor penghambat sebagaimana dikemukakan di atas, menyebabkan pembentukan karakter

siswa tidak berjalan maksimal. Seharusnya disetiap sekolah tersebut harus ada mushala, apalagi guru dan siswanya 100% beragama Islam. Shalat berjama'ah ini memang sangat penting bagi siswa, disamping untuk melatih kebersamaan juga membiasakan siswa dilingkungan keluarganya nanti shalat berjama'ah. Adanya protes atas keberatan orang tua atas anaknya yang dikenakan sanksi karena melanggar tata tertib sekolah. Seharusnya orang tua tidak mencampuri atau keberatan atas penerapan sanksi hukuman tersebut, karena sanksi hukumannya masih dalam ranah edukasi, seperti menyapu halaman sekolah, membawa bunga atau mencatat pelajaran.

BAB V

PENUTUP

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa.

Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islam Peserta didik SD IT AL FATH Pekanbaru sudah terapkan. Pendidikan agama Islam sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter seorang anak. Dalam hal ini sekolah juga selalu membuat kegiatan-kegiatan Islami supaya bisa menjadi acuan bagi siswa. Implementasi pendidikan agama Islam dalam rangka membentuk karakter Islam peserta didik (siswa) di Sekolah Dasar AL FATH Pekanbaru. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

- a. Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia.
- b. Persiapan untuk kehidupan dan akhirat.

- c. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatan.
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan hati untuk mengetahui serta mengkaji ilmu dunia itu sendiri.
- e. Menyiapkan pelajar demi profesional dan tulus.

Faktor penghambatnya adalah belum adanya mushalah untuk siswa shalat berjama'ah, dan juga ada sebagian orang tua yang tidak menerima atau keberatan jika anaknya dikenakan sanksi karena melanggar tata tertib sekolah Berdasarkan keterangan yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan karakter islam siswa melalui materi pelajaran pendidikan agama Islam tersebut, terdapat faktor penunjang dan penghambatnya.

Faktor penunjangnya adalah kondisi masyarakatnya religius, lingkungan masyarakatnya cukup kondusif dan tersedianya buku paket berbagai karangan tentang pendidikan agama Islam. Disamping itu juga faktor penghambatnya meliputi sarana untuk shalat berjama'ah belum ada, seperti mushala, sehingga pelaksanaan dan pembentukan karakter islam siswa kurang maksimal,

2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa yang hendak penulis unkaapkan yaitu :

- a. Hendaknya guru yang mengajar selalu berusaha menggunakan metode pembelajaran yang aktif yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan agar siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

- b. Untuk siswa hendaknya lebih giat belajar lagi terkhusus dalam membaca dan menulis karena membaca dan menulis ilmu dasar yang harus kalian miliki
- c. Hendaknya guru dan wali murid untuk mengadakan kerja sama yang baik untuk membimbing siswanya untuk menjadikan siswa yang berkualitas dan dapat berguna bagi masyarakat dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013)
- Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*.(Jakarta: Rajawali Press, 2005)
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).
- Ali Anwar Yusuf, *Wawasan Islam*, (Bandung Pustaka Setia, 2003).
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).
- Darwinsyah, dkk. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Ganing Pers, Jakarta, 2007.
- D. E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- E.
D.E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*.(Bandung: Rosda Karya. 2006).
- Dede Rosyada. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Prenada Media, Jakarta. 2008.
- Departmen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahan Juz 1-30*. Toha Putra, Semarang.

- Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014
- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011).
- Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta : 2010)
- Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015).
- M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Muhaimin. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. Nuansa, Bandung:2003.
- Muhammada Daud Ali. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2006).
- Muzayyin Arifin. *Kafita Seleka Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- Nana Syaodi S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012).
- Nuriah Isna Aunillah. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Laksana, 2011)
- Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012).
- Oemar Hamalik. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Purwati dan Eni (Eds), *Pendidikan Karakter* (Surabaya: Kopertais IV Press, 2004)
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.(Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta:Kalam Mulia, 2005).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta: 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Prakti*, (Jakarta: Renika Cipta. 2010).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2010).
- Tim Penyusunan, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan*

Karakter Bangsa, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Kemendiknas, 2011)

Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter*, op.cit.

Zakiah Daradjad. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta:Bumi Aksara, 2012).

Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Agama Islam*.(Jakarta:Bumi Aksara, 2005).

Zainal Aqib. *Pendidikan Karakter*.(Bandung:Yiruma Widya, 2011) .

DOKUMENTASI



